

OPTIMALISASI PELATIHAN KONSELING PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DALAM 1000 HPK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Sari Pratiwi Apidianti¹, Yulia Paramita Rusady²,
Prodi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura
Saripratiwie86@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018, prevalensi stunting balita umur 0 sampai 59 bulan di Jawa Timur mencapai 32,81 persen. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi stunting nasional yakni sebesar 30,8 persen. Mengingat bahaya stunting adalah berisiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif. Hal ini karena kebutuhan zat gizi mikro dan makro dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh dan lainnya tidak sempurna. berdasarkan survey SSDI tahun 2021 angka stunting di Kabupaten Pamekasan masih 38,6 persen, berbeda dengan hasil pendataan bulan timbang yang hanya 11,4 persen.. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan ceramah, diskusi, dalam mengerjakan pre-tes dan post-tes, serta praktik teknik menyusui yang benar, penanganan bayi kolik. Materi pelatihan mencakup hal yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting. Hasil dari program pelatihan Ibu Nifas dalam upaya pencegahan stunting pada bayi dengan pemberian ASI Eksklusif melalui mengadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ASI Eksklusif adalah adanya peningkatan pengetahuan yang digambarkan dalam bentuk nilai post test yang meningkat yaitu 90% dengan kategori nilai baik yang sebelumnya 70% nilai baik. Melihat hal tersebut maka ada baiknya jika kegiatan tersebut menjadi salah satu alternatif untuk upaya penurunan stunting di wilayah Pamekasan khususnya.

Kata Kunci: Disleksia, Permainan, Siswa SD

1. PENDAHULUAN

Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. UNICEF mendefinisikan stunting sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis). Hal ini diukur dengan menggunakan standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO. Selain mengalami pertumbuhan terhambat, stunting juga seringkali dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang tidak maksimal (Umi, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada 2017. Prevalensi stunting meningkat secara signifikan di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018, prevalensi stunting balita umur 0 sampai 59 bulan di Jawa Timur mencapai 32,81 persen. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi stunting nasional yakni sebesar 30,8 persen. berdasarkan survey SSDI tahun

2021 angka stunting di Kabupaten Pamekasan masih 38,6 persen, berbeda dengan hasil pendataan bulan timbang yang hanya 11,4 persen..

lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, jantung dan hipertensi. Hal ini karena kebutuhan zat gizi mikro dan makro dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh dan lainnya tidak sempurna (Rahmadhita, 2020)..

Percepatan penanganan stunting tahun 2020 kelak diperluas ke 260 kabupaten /kota dari yang sebelumnya 160 kabupaten/kotapada 2019. Kementerian kesehatan telah menyusun strategi nasional dalam menurunkan stunting. Strateginya antara lain dengan intervensi gizi spesifik atau langsung menyasar anak yakni untuk anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) hal ini seperti yang terdapat dalam penelitian Umi 2021 tentang salah satu strategi yang dipilih untuk pengendalian stunting.

Salah satu educational games yang bisa Upaya yang dilakukan di antaranya pemberian

obat atau makanan untuk ibu hamil atau bayi berusia 0-23 bulan. Juga intervensi gizi sensitif yang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan, antara lain, penyediaan air bersih atau sanitasi, pendidikan gizi, dan ketahanan pangan dan gizi.

Pendampingan belajar menggunakan Strategi penurunan stunting ini, dilakukan dengan tujuan bersinergi melibatkan beberapa kementerian lembaga serta koordinasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kompetensi para tenaga Kesehatan yang sebelumnya sudah banyak dilakukan sosialisasi tetapi belum diberikan pelatihan intensif dan berkala sehingga kurang optimal pelayanan mereka sebagai konselor ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi 2021 bahwa Serta sejalan dengan penelitian Umami 2021 bahwa upaya penurunan stunting bisa dilakukan dengan cara Pembangunan Manusia yaitu Salah satu langkah dalam percepatan pencegahan stunting dengan menyoar langsung pada agen penurunan stunting terdekat dengan sasaran pemberian pelatihan pada tenaga kesehatan.

Mengingat angka pencapaian cakupan ASI Eksklusif sebesar 68,68% Jawa Timur tahun 2019. Serta Cakupan ini menurun dibanding tahun 2020 dimana tercapai 66,90%. Maka dalam hal ini pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk mendukung percepatan upaya penurunan angka Stunting Khususnya di Kabupaten Pamekasan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan PMB Wilayah Kerja Kabupaten Pamekasan, sebanyak 10 ibu Nifas usia 3 – 7 hari. Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan yaitu sebagai berikut.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada 12 – 17 Agustus 2022 di PMB Wilayah Kerja Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Sebelum dilakukan pendampingan Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.

- Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan Upaya Penanganan Stunting pada bayi melalui ASI Eksklusif
- Menyiapkan tim pelaksana pelatihan

❖ Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di PMB Wilayah Kerja Pamekasan.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal, sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan dengan monitoring angka pencapaian program penurunan stunting.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah ibu nifas yang Usia 3 – 7 hari yaitu sebanyak 10 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan yaitu pengiriman undangan program pelatihan kepada Ibu Nifas di PMB Wilayah Kerja Pamekasan yang diundang hadir dan mengikuti pelatihan mulai dari awal hingga akhir sebanyak 10 orang.

Selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi. Pemaparan materi dibarengi dengan diskusi terbuka jika ada yang perlu diperjelas atau yang ditanyakan dari peserta. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan praktik menyusui dengan benar serta konseling kepada ibu Nifas tentang ASI Eksklusif.

Pelatihan tersebut secara garis besar menunjukkan hal yang menggembirakan yaitu 100 % peserta merespon positif dalam hal kemanfaatan yang sangat tinggi untuk melakukan pemberian konseling ASI. Sedangkan hasil tes baik pre-test maupun post-test dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan tentang pengetahuan ASI Eksklusif

No	Kategori Nilai	Jumlah Peserta	Prosentase
1	Ada Peningkatan	6	60 %

2	Tidak ada Peningkatan	4	40 %
	Jumlah	10	100

Nilai pretest dan post – test menunjukkan perubahan berupa peningkatan nilai pada 6 orang Ibu Nifas (60 %) dan 4 orang Ibu Nifas (40%) tidak menunjukkan peningkatan nilai sedangkan dalam praktik teknik menyusui dan penanganan masalah menyusui dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil Hasil Evaluasi Pelatihan Vkonselor ASI Eksklusif Teknik Menyusui Dan Penanganan Masalah Menyusui

No	Kategori Nilai	Jumlah Peserta	Prosentase
1	Mampu	10	100 %
2	Tidak Mampu	0	0 %
	Jumlah	10	100

Hasil evaluasi pelatihan Ibu Nifas tentang teknik menyusui dan penanganan masalah menyusui peserta pelatihan (100%) mampu melakukannya.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa pelatihan tentang Upaya pencegahan stunting pada bayi melalui ASI Eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu Nifas dalam meningkatkan capaian ASI Eksklusif. Masih ada 4 orang Ibu Nifas (40 %) yang belum menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pelatihan kemungkinan dukungan pengetahuan umum dan fasilitas yang disediakan oleh unit pelayanan hal ini sejalan dengan penelitian Umi 2021 bahwa penanganan stunting dibutuhkan intervensi dan kolaborasi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, masyarakat umum, swasta dan perguruan tinggi.

Pada praktik ketrampilan semua Ibu nifas bisa melakukan praktik menyusui dan penanganan masalah menyusui dan dilakukan secara., mereka melakukan praktik secara bergantian dengan menggunakan phantom serta alat dan bahan yang telah disediakan oleh penyelenggara.

Adapun hasil diskusi pada pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan respon positif peserta. Dari banyaknya pertanyaan peserta menunjukkan bahwa pengetahuan peserta yang beberapa belum memadai, namun setelah mengikuti pelatihan ternyata ada peningkatan kefahaman tentang konsep kelainan tumbuh kembang anak serta cara pencegahan dan penanggulangannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2022 – Universitas Islam Madura

Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para ibu NIFAS tentang pencegahan stunting melalui ASI Eksklusif di PMB wilayah kerja Pamekasan, dibuktikan dengan semua peserta mampu Teknik menyusui yang benar. Wawasan para Ibu Nifas tentang pencegahan stunting melalui ASI Eksklusif terbukti pada diskusi banyak sekali pertanyaan yang disampaikan dan sharing terkait dengan penanganan dan upaya pencegahan stunting.

Melihat dari peningkatan hasil baik pengetahuan dan ketrampilan Ibu Nifas dalam hal memperoleh konseling pemberian ASI guna mencegah stunting, maka ada baiknya jika program ini menjadi program resmi pemerintah dalam rangka percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Pamekasan khususnya

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada pihak LPPM UIM yang sudah memfasilitasi dan kepada para Bidan PMB yang berada di wilayah kerja pamekasan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- I Dewa Nyoman Supariasa, 2001. Penilaian Status Gizi, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. | Mendeley’ (no date). Available at: <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=I Dewa Nyoman Supariasa%2C 2001. Penilaian Status Gizi%2C Penerbit Buku Kedokteran EGC%2C Jakarta.&sortBy=relevance>
- Rahmadhita, K. (2020) ‘Permasalahan Stunting dan Pencegahannya’Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1). doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2014) Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018, Dinas Kesehatan Jawa Barat
- Beal, T. et al. (2018) ‘A review of child stunting determinants in Indonesia’, Maternal and Child Nutrition. doi: 10.1111/mcn.12617
- Evaluasi pelaksanaan, Elvira Kurniawati, FKM UI, 2012’.
- Umi 2021. Aksi Integritas Penurunan Stunting Di Kab.Jombang <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/918/703>
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Tim Nasional Percepatan

- Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. In Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02).
- Susilowati, L., Trisetiyaningsih, Y., & Nursanti, I. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4).
<https://doi.org/10.31603/ce.4500>
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Yunita, R. D. Y. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, (2).
<https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4877>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2).
<https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1).
https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.215